

PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI RSUD KARANGANYAR

Niken Bayu Argaheni, Lely Zubaidah
Universitas Sebelas Maret Surakarta
niken_bayu@gmail.co.id

Abstrak

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Setelah melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar data rekam medik terdapat 9 kejadian perdarahan postpartum dan 1 kejadian sakit kepala, nyeri epigastrik, dan penglihatan mata kabur. Tujuan penelitian untuk memberikan gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* jenis aksidental sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan analisis menggunakan analisa univariat.

pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD Karanganyar dikategorikan baik sebanyak 14 responden (46,6%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (36,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,6%).

Kesimpulan pada penelitian ini pengetahuan ibu nifas di RSUD Karanganyar dalam kategori baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Tanda Bahaya Masa Nifas

Abstract

Based on the Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS), the maternal mortality rate (related to pregnancy, childbirth, and the postpartum period) is 359 per 100,000 live births. After conducting a preliminary study at the Karanganyar Regional General Hospital, medical record data contained 9 incidents of postpartum hemorrhage and 1 incident of headache, epigastric pain, and blurred vision.

This research uses a descriptive method. Sampling with nonprobability sampling technique accidental sampling type, the number of samples in this study were 30 respondents. Data obtained by using a questionnaire and analysis using univariate analysis.

knowledge of postpartum mothers about the danger signs during the postpartum period in Karanganyar Hospital was categorized as good as many as 14 respondents (46.6%), sufficient knowledge as many as 11 respondents (36.6%), and lack of knowledge as many as 5 people (16.6%).

The conclusion in this study was the knowledge of postpartum mothers in Karanganyar Hospital in the good category.

Key words : Knowledge, Postpartum Mother, Danger Signs of Puerperal Period

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup. Menurut Depkes RI tahun 2012 AKI di wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 17 kematian sepanjang tahun 2012. Menempati urutan ke 19 dalam AKI tertinggi di wilayah Jawa Tengah, sejajar dengan Demak. Sementara Brebes berada pada urutan pertama yaitu 51 kematian, dan Salatiga berada pada urutan terakhir yaitu 2 kematian (Dinkes Jateng, 2012).

RSUD Karanganyar merupakan salah satu Rumah Sakit yang selalu memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya masa nifas kepada pasien yang postpartum. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan sebanyak 389 persalinan. Dari data patologi nifas, kejadian perdarahan postpartum 9, kejadian sakit kepala, nyeri epigastrik dan penglihatan kabur hanya 1. Data penelitian jumlah ibu nifas sebanyak 37.

Asuhan pascapartum hendaknya merupakan upaya kolaborasi antara orang tua, keluarga, pemberi asuhan yang sudah terlatih atau tradisional, profesi kesehatan, dan lain lain, termasuk kelompok anggota masyarakat, pembuat kebijakan, perencanaan kesehatan dan administrator. Bidan berperan sangat penting pada masa ini karena pascapartum merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Roito, dkk, 2013).

Menurut Feriana (2012) asuhan masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayi, dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya suatu masalah tanda-tanda bahaya masa nifas, untuk itu diperlukan suatu peran serta dari masyarakat terutama ibu nifas untuk memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Selain itu juga diperlukan peran serta dari tenaga kesehatan dengan memberikan koseling selama kehamilan, setelah persalinan, dan melakukan kunjungan rumah yaitu KN 1 dan KN 2 sesuai dengan standart pelayanan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar dari 10 orang ibu nifas dini, 5 orang sudah mengetahui tentang tanda bahaya masa nifas, dan 5 orang belum mengetahui tentang tanda bahaya masa nifas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar.

METODE

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Variabel

tunggal yaitu bentuk analisa yang menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi ataupun dalam bentuk diagram, ataupun dalam bentuk narasi (Riwidikdo, 2012). Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Pengetahuan Ibu Nifas.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua ibu nifas di bangsal kenanga di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan cara sampling aksidental yaitu 30 orang.

Analisa univariat yaitu menganalisa terhadap variabel dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari variabel (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisa univariat. Setelah seluruh data dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase untuk setiap alternatif jawaban per item pertanyaan caranya yaitu dengan membagi frekuensi jawaban (f) dengan jumlah skor seluruh item soal (n) dan dikalikan 100% dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

n = Jumlah pertanyaan

f = jumlah jawaban benar

Hasil perhitungan prosentase tingkat pengetahuan dimasukkan ke dalam kategori:

1. Baik : hasil presentase 76 % - 100 %
2. Cukup : hasil presentase 56 % - 75 %
3. Kurang : hasil presentase < 56 %

(Wawan dan Dewi, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Nifas

| No | Umur Responden | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|--------|----------------|------------------|----------------|
| 1 | <20 tahun | 5 | 16,6 |
| 2 | 20-35 tahun | 23 | 76,6 |
| 3 | >35 tahun | 2 | 6,6 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu 23 orang (76,6%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas

| No | Pendidikan Responden | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|--------|--------------------------------|------------------|----------------|
| 1 | Pendidikan Dasar (SD) | 1 | 3,3 |
| 2 | Pendidikan Menengah (SMP, SMA) | 26 | 86,7 |
| 3 | Perguruan Tinggi (PT) | 3 | 10 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 30 responden mayoritas pendidikan menengah (SMP,SMA) yaitu 26 orang (86,7%).

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas

| No | Pekerjaan Responden | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|--------|---------------------|------------------|----------------|
| 1 | Bekerja | 25 | 83,3 |
| 2 | Tidak Bekerja | 5 | 16,6 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari 30 responden mayoritas adalah ibu bekerja yaitu 25 orang (83,3%).

d. Informasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Ibu Nifas

| No | Informasi Responden | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|--------|---------------------|------------------|----------------|
| 1 | Media Massa | 4 | 13,3 |
| 2 | Media Elektronik | 19 | 63,3 |
| 3 | Media Komunikasi | 7 | 23,3 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas mendapatkan informasi melalui media elektronik yaitu 19 orang (63,3%).

2. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 5 Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Dini Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

| No | Tingkat Pengetahuan | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|--------|---------------------|------------------|----------------|
| 1 | Baik | 14 | 46,6 |
| 2 | Cukup | 11 | 36,6 |
| 3 | Kurang | 5 | 16,6 |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dini tentang Tanda Bahaya Masa Nifas dari 30 responden berpengetahuan Baik yaitu 14 orang (46,6%) dari 30 responden.

a. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Dini tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas

| No | Tingkat Pengetahuan | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|--------|---------------------|------------------|----------------|
| 1 | Baik | 12 | 40 |
| 2 | Cukup | 13 | 43,3 |
| 3 | Kurang | 5 | 16,6 |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian tanda bahaya masa nifas dari 30 responden berpengetahuan Cukup yaitu 13 orang (43,3%).

b. Pengetahuan Ibu Nifas Dini tentang Tanda-tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-tanda Bahaya Masa Nifas

| No | Tingkat Pengetahuan | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|--------|---------------------|------------------|----------------|
| 1 | Baik | 14 | 46,6 |
| 2 | Cukup | 7 | 23,3 |
| 3 | Kurang | 9 | 30 |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas dari 30 responden berpengetahuan Baik yaitu 14 orang (46,6%).

c. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas

| No | Tingkat Pengetahuan | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|--------|---------------------|------------------|----------------|
| 1 | Baik | 20 | 66,6 |
| 2 | Cukup | 4 | 13,3 |
| 3 | Kurang | 6 | 20 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan tanda bahaya masa nifas dari 30 responden berpengetahuan Baik yaitu 20 orang (66,6%).

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

Diperoleh hasil distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan Baik yaitu 14 responden (46,6%) dari 30 responden. Tingkat pengetahuan responden diukur dengan menggunakan kuesioner yang meliputi pernyataan tentang Tanda Bahaya Masa Nifas, yang terdiri dari 20 soal pernyataan yang meliputi pengertian tanda bahaya masa nifas, tanda-tanda bahaya masa nifas, dan

pencegahan tanda bahaya masa nifas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik. Responden dikategorikan tingkat pengetahuan baik jika mampu menjawab pernyataan benar 16 soal dari 20 soal. Rata-rata responden mampu menjawab pernyataan tentang tanda bahaya masa nifas.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh sumber informasi. Berdasarkan karakteristik sumber informasi responden mayoritas mendapatkan informasi lewat media elektronik 19 responden (63,3%). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia berbagai macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Sitoresmi, 2012).

2. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 13 responden (43,3%) dari 30 responden. Responden dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik jika mampu menjawab pertanyaan benar 3 soal dari 3 soal tentang pengertian tanda bahaya masa nifas. Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang pengertian tanda bahaya masa nifas, sebanyak 27 responden dari 30 responden dapat menjawab soal pertanyaan negatif (*unfavourable*) no 3 yaitu tentang tanda bahaya masa nifas normal terjadi setelah persalinan. Sedangkan 14 responden dari 30 responden mayoritas tiak dapat menjawab soal pernyataan positif (*favourable*) no 2 yaitu tanda bahaya masa nifas dapat mengakibatkan kematian.

Tanda bahaya masa nifas adalah suatu tanda yang abnormal yang mengindikasikan adanya tanda bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah faktor umur. Berdasarkan karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini mayoritas ibu berumur 20-35 tahun yaitu 23 orang (76,6%). Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan dan Dewi; 2010).

3. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-tanda Bahaya Masa Nifas

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 14 responden (46,6%) dari 30 responden. Responden dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik jika mampu menjawab pertanyaan benar 9 soal dari 12 soal tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Tingkat pengetahuan Ibu Nifas Dini tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, sebanyak 28 responden dari 30 responden dapat menjawab soal pertanyaan positif (*favourable*) no 14 yaitu tentang pandangan mata kabur adalah salah satu tanda bahaya masa nifas. Sedangkan 8 responden dari 30 responden mayoritas tidak dapat menjawab soal pernyataan positif (*favourable*) no 5 yaitu tentang perdarahan disebabkan karena ari-ari tertinggal didalam rahim.

Munurut Sulistyawati (2009) komplikasi pada masa nifas terdiri dari perdarahan pervaginam, infeksi nifas, sakit kepala, nyeri epigastrik, dan penglihatan mata kabur, pembengkakan di wajah dan ekstremitas, demam, muntah, rasa sakit waktu berkemih, payudara berubah menjadi merah, panas, nyeri, kehilangan nafsu makan untuk jangka waktu yang lama, rasa sakit, merah dan pembengkakan kaki, dan merasa sedih atau tidak mampu merawat bayi dan diri sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan. Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 26 responden (86,7%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menyangkut kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tingginya pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Wawan dan Dewi, 2010).

4. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 20 responden (67%) dari 30 responden. Responden dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik jika mampu menjawab pertanyaan benar 4 soal dari 5 soal tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang pencegahan bahaya masa nifas, sebanyak 28 responden dari 30 responden dapat menjawab soal pertanyaan negatif (*unfavourable*) no 19 yaitu tentang dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap resiko terjadinya tanda bahaya masa nifas. Sedangkan 7 responden dari 30 responden mayoritas tidak dapat menjawab soal pernyataan positif (*favourable*) no 18 yaitu tentang kebersihan diri yang baik dapat menurunkan resiko terjadinya infeksi nifas.

Menurut Sulistyawati (2009) Komplikasi pada masa nifas biasanya jarang ditemukan selama pasien mendapatkan asuhan yang berkualitas, mulai dari masa kehamilan sampai dengan persalinannya. Jika pasien sering bertatap

muka dengan bidan melalui pemeriksaan *antenatal* maka bidan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk melakukan penapisan terhadap berbagai kemungkinan komplikasi yang mungkin muncul pada masa *in partu* dan nifas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah pekerjaan. Pada penelitian ini adalah 25 responden (83,3%) dari 30 responden adalah ibu bekerja. Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan dewi 2010).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas sebagian besar berpengetahuan baik.
2. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas sebagian besar berpengetahuan cukup.
3. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-tanda Bahaya Masa Nifas sebagian besar berpengetahuan baik.
4. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas sebagian besar berpengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Y. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010. h. 1, 90, 104-10.
- Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. h. 3, 27, 174.
- Dinas Kesehatan Jateng. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Semarang tahun 2012 di ambil dari: <http://www.dinkesjatengprov.go.id>. h.13.
- Feriana R. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-tanda Bahaya Masa Nifas di RSUD Kota Surakarta. Penelitian DIII Kebidanan. Surakarta: Stikes Kusuma Husada Surakarta; 2012.
- Notoadmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. h. 103, 130, 87, 182.
- Riwidikdo, H. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012. h. 12, 39.
- Roito, dkk. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi. Jakarta: EGC; 2013. h. 2.
- Sulistiyowati A. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Andi Offset; 2009. h. 5, 183, 182-7, 187-8, 236.
- Wawan dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. h. 11, 16-8, 18